

**SIKAP ANTIKORUPSI MAHASISWA FMIPA DALAM AKTIVITAS  
KANTIN KEJUJURAN**

**JURNAL**



Oleh :  
Siska Rahayu  
14416241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## SIKAP ANTIKORUPSI MAHASISWA FMIPA DALAM AKTIVITAS KANTIN KEJUJURAN

### ANTI-CORRUPTION ATTITUDES OF STUDENTS OF FMNS IN THE HONESTY CANTEEN ACTIVITY

Oleh : Siska Rahayu, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[siskarahayu1997@gmail.com](mailto:siskarahayu1997@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap antikorupsi mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FMIPA angkatan 2015 yang berjumlah 511 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 220 mahasiswa, ditentukan dengan perhitungan formula empiris yang dikembangkan Isaac dan Michael serta teknik sampling yang digunakan yaitu *insidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tingkat validitas diketahui dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan tingkat reliabilitas diketahui dengan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan dengan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap antikorupsi mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran meliputi sikap: (1) kejujuran 54,54% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, (2) kesederhanaan sebesar 72,27% termasuk ke dalam kategori tinggi, (3) keadilan sebesar 70% termasuk ke dalam kategori tinggi, (4) kedisiplinan sebesar 58,18% termasuk ke dalam kategori tinggi, (5) keberanian sebesar 74,09% termasuk ke dalam kategori tinggi, (6) tanggung jawab sebesar 70,91% termasuk ke dalam kategori tinggi, (7) kepedulian sebesar 76,82 % termasuk ke dalam kategori tinggi, (8) kemandirian sebesar 74,55% termasuk ke dalam kategori tinggi, (9) kerja keras sebesar 73,18% tinggi termasuk ke dalam kategori. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sikap antikorupsi mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran termasuk tinggi.

**Kata kunci:** sikap, antikorupsi, kantin kejujuran

#### ABSTRACT

This study aims to find out the anti-corruption attitudes of students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences (FMNS) in the honesty canteen activity.

This was a descriptive study with the quantitative approach. The subjects were the 2015 admission year students of FMNS with a total of 511 students. The sample consisted of 220 students, selected by the calculation using the empirical formula developed by Isaac and Michael and the sampling technique was the incidental sampling technique. The data were collected using a questionnaire. The validity was assessed in terms of content validity and construct validity and the reliability was assessed by Cronbach's Alpha formula. The data analysis used the descriptive statistical analysis technique.

The results of the study show that the anti-corruption attitudes of students of FMNS in the honesty canteen activity comprise the attitudes of: (1) honesty by 54.54%, in the very high category; (2) simplicity by 72.27%, in the high category; (3) fairness by 70%, in the high category; (4) discipline by 58.18%, in the high category; (5) courage by 74.09%, in the high category; (6) responsibility by 70.91%, in the high category; (7) care by 76.82%, in the high category; (8) autonomy by 74.55%, in the high category; and (9) hard work by 73.18%, in the high category. Based on the results of these calculations, the anti-corruption attitudes of students of FMNS in the honesty canteen activity are high.

**Keywords:** attitudes, anti-corruption, honesty canteen

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan penyakit sosial yang sekarang sudah merajalela di lapisan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah aparatur sipil negara atau karyawan swasta yang terjerat tindak pidana korupsi. Menurut Koordinator Program Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Roro Wide Sulistyowati menyatakan bahwa berdasarkan data dari 2014-2017, pelaku tindak pidana korupsi terbanyak pada profesi swasta yakni, 164 kasus. Sedangkan peringkat kedua adalah, pejabat sebanyak 148 kasus dan peringkat ketiga anggota DPR/DPD sebanyak 129 kasus (Okezone, 5 Oktober 2017).

Korupsi memiliki dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat, pelaku korupsi dan negara. Dampak yang jelas terlihat diantaranya masyarakat masih hidup dalam garis kemiskinan dan kesengsaraan, selain itu dampak bagi pelaku korupsi yaitu hilangnya kepercayaan dari masyarakat sehingga mengakibatkan sulitnya untuk mengembalikan posisi atau jabatan yang sama seperti sebelumnya. Bagi negara berdampak kepada hilangnya uang negara sehingga pembangunan akan mengalami kemacetan. Diturunkan dalam harian detik.com (Hariyanto, 30 Agustus 2017) bahwa menurut peneliti ICW, Wana Alamsyah tercatat ada 266 jumlah kasus korupsi dengan jumlah tersangka 587 tersangka dengan kerugian negara sekitar Rp 1,83 triliun dan nilai suap sebesar Rp 118,1 miliar pada semester 1 2017.

Lulusan perguruan tinggi dewasa ini banyak yang belum sepenuhnya mencerminkan karakter antikorupsi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang memiliki pendidikan tinggi adalah sebagian pelaku korupsi. Menurut Juru Bicara KPK Johan Budi dalam harian kompas menyatakan orang-orang yang terjerat korupsi adalah mereka yang berasal dari kalangan pendidikan tinggi kemudian menjabat di kursi pemerintahan atau legislatif (Rastika, 16 Agustus 2013). Kenyataan saat ini sangat memprihatinkan disaat kelebihan yang dimiliki tetapi digunakan di jalan yang tidak benar.

Pemimpin yang duduk dikursi pemerintahan adalah wakil rakyat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, sehingga diharapkan dapat menata dan memajukan suatu

negara melalui program yang dirancangnya. Hal tersebut yang dijadikan landasan bahwa kemajuan suatu negara dikarenakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Nasiwan, Wijayanti & Sudrajat (2017:131) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah strategis untuk mencetak anak-anak Indonesia menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Seorang pejabat pemerintah yang sadar akan kebutuhan masyarakat akan menjalankan tugas dan wewenangnya dengan niat pengabdian untuk masyarakat dan negara. Mengingat negara Indonesia adalah negara demokrasi dimana sistem pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sehingga segala bentuk kebijakan dan keputusan berasal dari masyarakat, namun dalam kenyataannya rakyat hanya wajib memilih pemimpinnya tanpa adanya ikut campur dalam setiap kebijakan. Septianingrum & Nasiwan (2017: 3) menyebutkan bahwa adanya perilaku memilih masyarakat dalam Pemilihan Umum merupakan salah satu indikator adanya keterlibatan rakyat dalam kehidupan politik (partisipan).

Pemikiran mahasiswa yang hendaknya berfikir dewasa dan kritis terhadap masalah yang terjadi, namun hal itu belum sepenuhnya ditunjukkan. Kurniawan (2013: 176-177) menyebutkan perilaku tidak jujur yang dilakukan mahasiswa yaitu: a) menyontek, b) Plagiasi (penjiplakan karya tulis) dan c) titip presensi. Kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan baik tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang sekalipun akan berdampak baik bagi mereka untuk saat ini namun kebiasaan tersebut akan berdampak buruk ketika sudah memiliki status di dunia kerja. Sejalan dengan yang diungkapkan Wijayanti (2018: 24) bahwa proses pembelajaran kini hanya memfokuskan pada hasil akhir bukan pada proses belajarnya.

Citra Mahasiswa sekarang ini sudah luntur karena karakter yang dimilikinya kurang diutamakan lagi. Handayani & Wulandari (2017) menyebutkan bahwa permasalahan dewasa ini telah banyak melibatkan generasi muda Indonesia seperti tawuran antar pelajar, *bullying* di dunia pendidikan, bahkan kekerasan lainnya yang melibatkan para pelaja. Saliman (2015: 181) menyebutkan bahwa tindak kejahatan seperti kenakalan remaja merupakan cerminan dari kepribadian dan

kepribadian tersebut terbentuk dan tumbuh dari pengalaman yang dilaluinya sejak lahir.

Mahasiswa memiliki peran yang besar untuk membebaskan negeri dari praktik-praktik korupsi melalui pendidikan yang dimilikinya. Sudarsono, Sudrajat, & Wibowo (2016: 3) menyebutkan bahwa pendidikan harus diarahkan pada upaya membangun kemampuan kognitif serta kematangan emosional sehingga ia dapat memecahkan permasalahan yang semakin kompleks. Perlu kesadaran bersama bahwa kejahatan-kejahatan yang dilakukan seseorang baik kecil ataupun besar harus diselesaikan secara mendalam terutama diawali dengan pembersihan kejahatan-kejahatan yang kecil. Hal tersebut perlu adanya upaya pencegahan untuk seseorang supaya tidak melakukan kejahatan korupsi. Kegiatan pencegahan dilakukan pada situasi yang sangat genting seperti saat ini, peran mahasiswa sangatlah dibutuhkan sebagai penolong negara ini. Pencegahan adalah cara yang tepat untuk lebih mengajarkan dan membiasakan seseorang untuk belajar tanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat ataupun negeri ini. Wijayanti (2016: 227) menyebutkan pencegahan adalah seluruh upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku koruptif.

Sikap antikorupsi yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, keberanian, keadilan, keterbukaan, kedisiplinan, kesederhanaan, kerja keras, dan kepedulian termasuk ke dalam karakter bangsa yang harus ditumbuhkan kembali. Mengingat pentingnya mahasiswa yang memiliki karakter sebagai agen perubahan negara ini. Sudrajat, Wulandari, & Wijayanti (2015: 46) menyebutkan bahwa karakter bangsa merupakan aspek penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Salah satunya yang efektif melalui aktivitas mahasiswa dalam kantin kejujuran.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki visi menjadi universitas kependidikan kelas dunia berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan. Visi yang diharapkan pada tahun 2025 bertujuan untuk terwujudnya manusia yang bertaqwa, mandiri dan cendekia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Wibowo (2012: 158) bahwa nilai-nilai target yang terintegrasikan dalam proses perkuliahan di UNY meliputi: taat beribadah, jujur, bertanggungjawab, disiplin, memiliki etos kerja, mandiri, sinergis, kritis, kreatif dan inovatif, visioner, kasih sayang dan peduli, ikhlas, adil, sederhana, nasionalisme, dan internasionalisme.

Nilai-nilai yang terintergarasi di dalam mata kuliah serta didukung pula organisasi yang ada di UNY sangat berperan untuk menciptakan mahasiswa berkarakter antikorupsi. Sudrajat, Wulandari & Wijayanti (2015: 46) menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Organisasi-organisasi mahasiswa di UNY maka akan lebih mudah mahasiswa untuk menunjukkan idenya terhadap masalah-masalah yang ada di Indonesia khususnya korupsi.

Salah satu fakultas di UNY turut mengambil peran dalam ketercapaian visi dan misi tersebut melalui program kantin kejujuran. Program tersebut merupakan program yang positif untuk mengaplikasikan dan membudayakan sikap antikorupsi mahasiswa. Nurdin (2014: 147) menjelaskan bahwa kantin kejujuran adalah warung yang dikelola oleh anak didik dengan tidak ada penunggu warung disana. Semua transaksi berjalan dengan swalayan dan kesadaran membayar tergantung harga yang ada dilabel dan memasukkan uang kedalam kotak lalu jika kembalian maka mengambil kembalian sendiri.

Kantin sebagai penyedia makanan di lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani warga sekolah. Transaksi yang setiap hari dilakukan di kantin kejujuran berbeda dengan kantin pada umumnya karena apapun yang dilakukan secara mandiri baik dari mengambil barang yang akan dibeli, membayarnya dan bahkan mengambil kembalian sendiri di kotak yang sudah disediakan. Kantin kejujuran akan memperlihatkan bagaimana sikap antikorupsi mahasiswa tersebut yang tidak bisa dipisahkan dari kepribadiannya. Saliman, Widiastuti & Wulandari (2013: 140) menyebutkan bahwa karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku.

Kantin kejujuran merupakan harapan awal untuk membudayakan sikap antikorupsi

dalam aktivitas kantin kejujuran yang tidak mudah karena sebagian besar kantin kejujuran mengalami kebangkrutan. Kantin kejujuran yang dirancang oleh KPK sudah diterapkan di banyak lembaga pendidikan khususnya di UNY. Wibowo (2013: 43) yaitu pengalaman menunjukkan bahwa kantin kejujuran di sekolah-sekolah yang dengan susah payah dibangun telah berguguran satu persatu. Disebutkan oleh Jurnalis Wulandari & Heriadi, 07 Januari 2016 bahwa sejak 2008, Komisi Pemberantasan Korupsi dan Kejaksaan Agung membuat program Kantin Kejujuran di sekolah-sekolah. Kantin kejujuran dibuat hingga 1000 buah di sekolah-sekolah negeri. Namun, banyak kantin kejujuran yang tutup karena tidak ada yang mengurus hingga bangkrut. Pemerintah Jakarta berencana menghidupkan kembali konsep warung kejujuran ini.

Mahasiswa sebagai faktor penggerak perubahan dari dahulu harus diciptakan kembali saat ini. Terbukti dari dahulu mahasiswa adalah sosok yang berdiri di jajaran paling depan untuk menghadapi para pemberontak negeri ini. Wijayanti (2016: 230) yaitu mahasiswa memiliki peranan penting dicatat dalam peristiwa penting besar dari dimulai dari kebangkitan nasional tahun 1908, sumpah pemuda 1928, proklamasi kemerdekaan NKRI tahun 1945, lahirnya Orba tahun 1996 dan reformasi tahun 1998. Peperangan saat ini bukan karena adanya penjajah dari luar tetapi penjajah dari pemimpin negeri ini yang sudah merusak negerinya sendiri dengan korupsi. Mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan sikap antikorupsi terlebih dahulu di dalam dirinya dalam aktivitas kantin kejujuran.

Pencapaian keberhasilan kantin kejujuran masih belum sepenuhnya terwujud. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama pengelola kantin kejujuran pada tanggal 28 April 2018 bahwa kerugian terkecil yang diperoleh pada bulan Mei sebesar Rp 3.000 dan terbesar yaitu Rp 22.000 yang terjadi sebanyak 1 kali. Terdapat kejahatan yang dilakukan mahasiswa yaitu pencurian pada satu kotak uang. Teknik pencurian yang dilakukan dengan merusak kotak uang, kemudian semua uang yang ada di dalamnya diambil dan kejadian itu sering dilakukan pada hari jumat. Hal tersebut tentunya merugikan penjual, sehingga pada aksi ke tiga kalinya

pencuri tertangkap sedang melakukan aksinya. Ternyata pencuri tersebut merupakan mahasiswa angkatan lama yang belum lulus dan berasal dari Fakultas yang ada di UNY juga. Adanya pencurian yang terjadi di kantin kejujuran perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap mahasiswa sebagai pengguna kantin kejujuran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Sikap Antikorupsi Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran”

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian deskriptif yaitu gambaran secara nyata tanpa adanya manipulasi terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan seperti apa adanya. Dapat dinyatakan bahwa tujuan menggambarkan sikap antikorupsi mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran secara murni dengan angket yang akan digunakan.

### **Ujicoba Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup supaya bisa memperoleh data penelitian, sebelumnya instrument tersebut diujicobakan. Ujicoba dilakukan pada 30 mahasiswa FMIPA selain angkatan 2015. Ujicoba instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas.

Jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 38 butir. Setelah dianalisis instrument sikap mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran ditemukan satu butir pernyataan yang tidak valid atau gugur. Berdasarkan uji reabilitas instrument *Alpha Cronbarch* hasil yang diperoleh sebesar 0,939. Nilai reabilitas 0,939 termasuk ke dalam kategori sangat kuat (0,800-1,000).

### **Teknik Analisis Data**

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Skor yang dihasilkan dalam penelitian ini kemudian dikategorikan ke dalam skala sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilakukan melalui mahasiswa FMIPA angkatan 2015 sebagai pembeli di kantin kejujuran sebanyak 220 mahasiswa. Data dalam penelitian ini memiliki satu variabel sikap antikorupsi. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket penelitian dengan jawaban menggunakan model skala *Likert* yang rentang skornya 1-4 untuk setiap butir pertanyaan. Instrumen masing-masing diberikan kepada mahasiswa yang termasuk dalam sampel sebagai responden penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data penelitian. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan sikap antikorupsi mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran:

### 1. Kejujuran

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Kejujuran Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
14 – 16	120	54,54%	Sangat Tinggi
11 – 13	94	42,73%	Tinggi
8 – 10	6	2,73%	Kurang tinggi
4 – 7	0	0%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data primer yang Diolah

### 2. Tanggung Jawab

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
14 – 16	40	18,18%	Sangat Tinggi
11 – 13	156	70,91%	Tinggi
8 – 10	24	10,91%	Kurang tinggi
4 – 7	0	0%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data primer yang Diolah

### 3. Keberanian

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Keberanian Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
14 – 16	34	15,45%	Sangat Tinggi
11 – 13	163	74,09%	Tinggi
8 – 10	22	10%	Kurang tinggi
4 – 7	1	0,45%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data primer yang Diolah

### 4. Keadilan

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Keadilan Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
16,25 -20	59	26,82%	Sangat Tinggi
12,5-16,25	154	70%	Tinggi
8,75 - 12,5	7	3,18%	Kurang tinggi
5 - 8,75	0	0%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data primer yang Diolah

### 5. Kemandirian

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Kemandirian Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
14 – 16	21	9,55%	Sangat Tinggi
11 – 13	164	74,55%	Tinggi
8 – 10	34	15,45%	Kurang tinggi
4 – 7	1	0,45%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

## 6. Kedisiplinan

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Kedisiplinan Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
14 – 16	58	26,36%	Sangat Tinggi
11 – 13	150	58,18%	Tinggi
8 – 10	11	5%	Kurang tinggi
4 – 7	1	0,45%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data primer yang Diolah

## 7. Kesederhanaan

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Kesederhanaan Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
19,5 – 24	54	24,55%	Sangat Tinggi
15 – 19,5	159	72,27%	Tinggi
10,5 – 15	7	3,18%	Kurang tinggi
6 – 10,5	0	0%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

## 8. KerjaKeras

Tabel 21. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Kerja Keras Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
14 – 16	18	8,18%	Sangat Tinggi
11 – 13	161	73,18%	Tinggi
8 – 10	40	18,18%	Kurang tinggi
4 – 7	1	0,45%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data primer yang Diolah

## 9. Kepedulian

Tabel 23. Deskripsi Hasil Penelitian Sikap Kepedulian Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
6,6 – 8	26	11,82%	Sangat Tinggi
6 – 6,5	169	76,82%	Tinggi
3,6 – 5	25	11,36%	Kurang tinggi
2 – 3,5	0	0%	Rendah
Jumlah	220	100%	

Sumber: Data primer yang Diolah

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap antikorupsi terdiri dari 9 indikator yaitu: kejujuran, tanggung jawab, keberanian, keadilan, kemandirian, kedisiplinan, kesederhanaan, kerja keras dan kepedulian. Berdasarkan analisis data terhadap angket sikap anti korupsi yang ditinjau dari 9 indikator yaitu kejujuran sebesar 54,54% ke dalam kategori sangat tinggi, kesederhanaan sebesar 72,27% ke dalam kategori tinggi, keadilan sebesar 70% ke dalam kategori tinggi, kedisiplinan sebesar 58,18% ke dalam kategori tinggi, keberanian sebesar 74,09% ke dalam kategori tinggi, tanggung jawab sebesar 70,91% ke dalam kategori tinggi, kepedulian sebesar 76,82 % ke dalam kategori tinggi, kemandirian sebesar 74,55% ke dalam kategori tinggi, kerja keras sebesar 73,18% ke dalam kategori tinggi, Lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini:

### a. Sikap Kejujuran Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7, menunjukkan bahwa sikap kejujuran mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran memperoleh hasil sebesar 54,54 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Sikap kejujuran mahasiswa FMIPA dapat ditunjukkan melalui sikap tidak berbohong dan tidak melakukan kecurangan. Kantin kejujuran yang dilakukan dengan transaksi mandiri menjadikan mahasiswa harus bisa untuk melakukan transaksi jual beli sendiri dari mengambil barang sampai menyimpan uang pembelian ke dalam kotak. Kejujuran yang dilakukan mahasiswa FMIPA dibuktikan dari kantin kejujuran yang setiap harinya ramai dan

bahkan untuk hal kerugian masih dapat dikatakan rendah. Hal tersebut juga didukung oleh faktor kejelasan dari pengelola kantin kejujuran yang memberikan keterangan harga disetiap barang dan disediakannya langsung didekatnya kotak menyimpan uang pembelian, sehingga mahasiswa akan mengetahui berapa uang yang harus dibayar dan ke kotak mana uang harus disimpan.

Menurut Rosikah & Listianingsih (2016: 67) menyatakan bahwa jujur adalah sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan yang sebenarnya, tidak berbohong, dan tidak melakukan perbuatan curang. Skor mengenai sikap kejujuran mahasiswa dapat disimpulkan dalam kategori sangat tinggi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pernyataan yang diajukan. Dampak positif dari sikap kejujuran mahasiswa FMIPA sangatlah besar yaitu akan menjaga kantin kejujuran tetap maju dan memperbanyak mahasiswa-mahasiswa lain untuk menitipkan barang dikantin kejujuran sehingga akan meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa FMIPA.

#### **b. Sikap Kesederhanaan Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 19, menunjukkan bahwa indikator kedua terbesar yaitu sikap kesederhanaan sebesar 72,27 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut diperlihatkan dari sikap kesederhanaan mahasiswa yang memiliki antusias yang tinggi untuk membeli barang-barang yang di kantin kejujuran sehingga kantin kejujuran selalu ramai. Kantin kejujuran di FMIPA yang menjual produk olahan mahasiswa dan kebanyakan merupakan makanan olahan tradisional serta harganya yang terjangkau yaitu kisaran harga 1.000 – 3000. Barang-barang yang dijual di kantin kejujuran juga menyesuaikan kebutuhan dan keinginan mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa terpenuhi kebutuhannya tanpa harus membeli di tempat lain yang lebih jauh dan menghabiskan waktu istirahat yang biasanya hanya sekitar 10 menit. Apabila mahasiswa tidak memiliki sikap kesederhanaan yang tinggi maka kantin kejujuran akan sepi karena tidak menyukai barang-barang yang dijual di kantin kejujuran dan mahasiswa tidak memiliki pengalaman ketika bertransaksi di kantin

kejujuran melainkan hanya sekedar mengetahuinya, sehingga tidak sepenuhnya memperdalam pernyataan pada angket.

Wijaya (2014:119) menyatakan bahwa pola hidup sederhana dalam hal materi diantaranya mengkonsumsi makanan yang sehat dan sederhana, memakai pakaian yang sopan sesuai dengan situasi, membeli barang sesuai dengan kebutuhan dan uang saku tidak berlebihan. Skor mengenai sikap kesederhanaan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi disebabkan mahasiswa sudah memiliki sikap kesederhanaan dalam aktivitas kantin kejujuran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pernyataan yang di angket. Akibat dari sikap kesederhanaan mahasiswa dalam aktivitas kantin kejujuran maka produk dalam negeri akan lebih lestari dan menghindari dari sifat boros.

#### **c. Sikap Keadilan Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 13, menunjukkan Indikator terbesar ketiga yaitu sikap keadilan dengan perolehan sebesar 70% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Besarnya angka tersebut berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan sikap keadilan mahasiswa yang saling memberikan kesempatan bagi orang lain untuk membeli seperti setelah bertransaksi langsung meninggalkan kantin kejujuran supaya tidak terjadi desak-desakan, saling bergantian dalam memasukkan uang ke kotak uang, melakukan antrian secara tertib dan tidak mendesak-desak orang lain, dan akan memberikan kepada orang lain barang yang sudah dibeli jika memang orang lain lebih membutuhkan karena barang yang disediakan sudah habis. Apabila sikap keadilan mahasiswa rendah maka mahasiswa-mahasiswa lain baik dari FMIPA ataupun dari luar FMIPA akan merasa tidak nyaman untuk bertransaksi di kantin kejujuran karena adanya keegoisan tanpa memperdulikan orang lain seperti bergantian ketika bertransaksi, sehingga akhirnya akan berdampak negatif pada kantin kejujuran yaitu kebangkrutan. Hal tersebut tidak terjadi pada kantin kejujuran di FMIPA karena mahasiswa memiliki sikap keadilan yang tinggi, sehingga mahasiswa mampu bersikap yang seharusnya dan mempunyai pengalaman dalam aktivitas kantin kejujuran.



Rosikah & Listianingsih (2016: 83) menyatakan bahwa beberapa contoh perilaku antikorupsi yang mencerminkan sikap keadilan yaitu memberikan orang lain sesuai dengan hak yang seharusnya diterimanya, tidak melakukan tindakan orang dengan mengambil jatah orang lain. skor mengenai sikap keadilan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena mahasiswa sudah memiliki sikap keadilan dalam aktivitas kantin kejujuran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat memahami di setiap pernyataan. Akibat dari sikap keadilan akan memberikan dampak yang besar bagi kelangsungan kantin kejujuran karena apabila mahasiswa mampu memberikan keadilan kepada orang lain maka orang lain merasakan kenyamanan dan merasa haknya dipenuhi.

#### **d. Sikap Kedisiplinan Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 17 menunjukkan indikator terbesar keempat yaitu sikap kedisiplinan sebesar 58,18%. Besarnya angka tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin mahasiswa FMIPA sudah dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut diketahui berdasarkan dari jawaban-jawaban responden yang menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan mahasiswa yang mampu menaati aturan-aturan yang ada di kantin kejujuran seperti membayar setelah mengambil barang dengan memasukkan uang ke kotak yang seharusnya. Kemudian membuang sampah pada tempatnya setelah mengkonsumsi makanan ataupun minuman, sehingga kantin kejujuran tetap terjaga kebersihannya.

Sikap kedisiplinan mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran ditunjukkan dalam hal lain juga seperti mahasiswa tidak terpancing emosi ketika terdorong ketika bertransaksi di kantin kejujuran bahkan untuk bertransaksi di kantin kejujuran mahasiswa tidak saling berebutan tempat karena kantin kejujuran menyediakan makanan yang bervariasi dan banyak pilihan tempat untuk membeli. Kemudian sikap kedisiplinan mahasiswa FMIPA ditunjukkan dari ketidakikutsertaan dalam menghakimi mahasiswa yang ketahuan mencuri karena lebih baik untuk menyerahkan kepada pihak yang berwenang seperti pengelola kantin kejujuran.

Wijaya (2014: 100-101) menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap kedisiplinan yaitu ketaatan dan kepatuhan, loyal terhadap norma dan aturan, mampu membedakan tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, mampu mengendalikan diri, terus melatih dan membiasakan diri mengikuti aturan, norma serta tata tertib. Skor mengenai sikap kedisiplinan termasuk dalam kategori sangat tinggi disebabkan karena mahasiswa memiliki sikap kedisiplinan dalam aktivitas kantin kejujuran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat memahami di setiap pernyataan angket. Akibat dari Sikap kedisiplinan mahasiswa FMIPA yang tinggi akan memberikan kelancaran untuk kantin kejujuran supaya bisa tetap terjaga dan memberikan dampak yang besar juga bagi mahasiswa lain untuk bisa bertransaksi di kantin kejujuran.

#### **e. Sikap Keberanian Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 11 menunjukkan bahwa indikator yang menempati posisi kelima yaitu sikap keberanian sebesar 74,09% Artinya sikap keberanian mahasiswa dalam aktivitas kantin kejujuran pada kategori tinggi. Besarnya angka tersebut diperoleh dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu dan berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya seperti ketika menjatuhkan makanan yang dijual secara tidak sengaja lalu mengganti rugi, mampu mengakui kesalahan disaat merusak tempat duduk yang disediakan kantin kejujuran, dan ikut berperan ketika melihat kecurangan di kantin kejujuran dengan melaporkan pelaku ke pengelola kantin supaya untuk selanjutnya pengelola bisa mengintrogasinya sendiri.

Handoyo (2013: 38) menyebutkan bahwa sikap keberanian dapat diwujudkan oleh mahasiswa di lingkungan kampus dengan indikator bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, berani membela kebenaran dan keadilan betapapun pahitnya, dan berani mengakui kesalahan. Skor mengenai sikap keberanian dalam aktivitas kantin kejujuran termasuk dalam kategori tinggi disebabkan mahasiswa memang melakukan sikap keberanian pada saat bertransaksi di kantin kejujuran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa mampu memahami pernyataan dari setiap indikator. Akibat dari pengalaman yang dimiliki mahasiswa ketika bertransaksi di kantin kejujuran mengenai sikap keberanian termasuk dalam kategori tinggi adalah mahasiswa yang memang mengaplikasikan sikap keberanian dalam aktivitas kantin kejujuran.

#### **f. Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 9 menunjukkan indikator yang menempati posisi keenam yaitu sikap tanggung jawab sebesar 70,91%. Besarnya angka tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab mahasiswa tinggi dalam aktivitas kantin kejujuran. Perolehan yang tinggi berdasarkan dari jawaban responden yang menunjukkan sikap tanggung jawab mahasiswa mampu memenuhi hak dan kewajibannya dengan dicirikan dari mahasiswa membayar sesuai dengan harga yang dibandrol dan mahasiswa mendapatkan barang yang sesuai dengan uang yang dikeluarkan. Hak dan kewajiban sebagai pembeli yang dilakukan oleh mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran sangat memberikan contoh yang bagus sebagai pembeli.

Sikap tanggung jawab mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran juga diperlihatkan melalui mahasiswa mampu menanggung akibat dari apa yang diperbuatnya seperti halnya mahasiswa akan bertanggung jawab apabila menjatuhkan makanan dengan mengganti rugi kepada kantin kejujuran. Sikap tanggung jawab dalam bentuk mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya akan memberikan efek kerugian kantin kejujuran yang besar.

Wijaya (2014: 89) menyatakan bahwa orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mampu memenuhi hak dan kewajibannya dan menanggung segala akibat dari tindakannya. Skor pada indikator sikap tanggung jawab termasuk dalam kategori tinggi disebabkan mahasiswa sudah memiliki pengalaman ketika bertransaksi di kantin kejujuran yang bisa dilakukan hampir setiap hari mengenai sikap tanggung jawab yang dilakukannya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat memahami pernyataan dari setiap sub

indicator. Akibat dari pemahaman yang dimiliki mahasiswa dari sikap antikorupsi mengenai sikap tanggung jawab termasuk dalam kategori tinggi adalah mahasiswa dapat bersikap tanggung jawab dalam aktivitas kantin kejujuran.

#### **g. Sikap Kepedulian Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 23 menunjukkan indikator yang menempati posisi ketujuh yaitu sikap kepedulian yang memperoleh skor sebesar 76,82%. Besarnya angka tersebut mengandung arti bahwa sikap kepedulian mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut ditunjukkan melalui aktivitas saling membantu antar teman. Kantin kejujuran yang mengharuskan pembeli untuk membayar pas menjadikan harus memikirkan cara lain disaat uang yang dimiliki tidak pas yaitu caranya dengan meminta tukar kepada pembeli lain. Pelayanan mandiri yang tidak adanya penjual menjadikan pembeli satu dengan yang lainnya saling membantu disaat kesulitan mengambil makanan yang ingin dibeli. Sikap kepedulian antar mahasiswa dalam aktivitas kejujuran sangatlah penting dilakukan supaya terciptanya kelancaran dalam proses transaksi jual beli.

Wijaya (2014: 155) menyebutkan bahwa kepedulian adalah kemampuan kita untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain. Nilai kepedulian akan ada disaat dilakukan oleh diri kita sendiri dengan melihat kesulitan yang dialami oleh orang lain. Skor sikap kepedulian termasuk ke dalam kategori tinggi disebabkan karena mahasiswa mengalami langsung dan mewujudkan sikap kepedulian sehingga mahasiswa memahami setiap pernyataan yang diajukan. Akibat dari pengalaman yang dimiliki mahasiswa mengenai sikap kepedulian dalam aktivitas kantin kejujuran yang termasuk tinggi adalah mahasiswa dapat mengerti dan menghargai orang lain sehingga kelancaran dalam aktivitas kantin kejujuran dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir kerugian.

#### **h. Sikap Kemandirian Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 14 menunjukkan indikator yang menempati posisi kedelapan adalah sikap kemandirian dengan skor sebesar 74,55%. Besarnya skor tersebut menunjukkan bahwa

sikap kemandirian dalam aktivitas kantin kejujuran dapat dikatakan tinggi. Sikap kemandirian mahasiswa FMIPA ditunjukkan melalui kemampuannya bekerja sendiri dan mampu mengatur emosi. Dalam hal kemampuannya bekerja sendiri, mahasiswa FMIPA menunjukkan sikap kemandirian ketika mengambil barang dan membayar sendiri dikarenakan kantin kejujuran yang mengharuskan pembeli melakukan pelayanan sendiri. Selanjutnya sikap kemandirian mahasiswa juga dibuktikan ketika membeli barang tidak menitip barang yang akan dibeli kepada temannya. Sikap yang diperlihatkan oleh mahasiswa sudah dapat dikatakan mandiri.

Sikap kemandirian mahasiswa juga ditunjukkan dari kemampuannya mengatur emosi. Hal ini berkaitan dengan sikap mahasiswa yang tidak sabar mengantri dengan tertib ketika berdesakan dan ketika mengetahui barang yang dibutuhkannya diambil orang lain. Sikap kemandirian tersebut dilakukan mahasiswa ketika beraktivitas di kantin kejujuran karena kantin kejujuran biasanya selalu ramai di datangi oleh pembeli sehingga terkadang harus mengantri dan apabila mengetahui barang yang diinginkannya tinggal sedikit dan kita sudah mengantri tetapi sudah tidak bisa mendapatkannya maka mahasiswa memilih barang lain.

Wijaya (2014: 134) menyebutkan bahwa mandiri adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Sikap kemandirian yang diperoleh mahasiswa akan membantu dalam menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain saja. Skor sikap kemandirian mahasiswa dalam aktivitas kantin kejujuran termasuk ke dalam kategori tinggi disebabkan karena mahasiswa melakukan sikap kemandirian dalam aktivitas kantin kejujuran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FMIPA dapat memahami pernyataan yang disediakan di angket. Akibat dari pengalamannya yang dimiliki mahasiswa dalam aktivitas kantin kejujuran mengenai sikap kemandirian yang termasuk dalam kategori tinggi adalah mahasiswa yang mampu untuk bekerja sendiri dan tidak cepat terpancing emosi.

#### **i. Sikap Kerja Keras Mahasiswa FMIPA dalam Aktivitas Kantin Kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 21 menunjukkan indikator yang menempati posisi kesembilan adalah sikap kerja keras dengan skor sebesar 73,18%. Besarnya skor tersebut menunjukkan bahwa sikap kerja keras mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari aktivitas mahasiswa yang berupa menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan dimana mahasiswa akan melakukan segera menyelesaikan keharusannya disaat akan berhenti mengantri ketika jam kuliah sudah dimulai karena waktu istirahat sudah habis dan berganti ke tugas yang lainnya. Kemudian ditunjukkan dari kewajibannya sebagai pembeli ketika sudah mendapatkan haknya yaitu mendapatkan barang kemudian pergi karena waktu untuk berbelanja sudah selesai. Sikap kerja keras mahasiswa juga ditunjukkan dari usahanya mengantri walaupun lama demi barang yang diinginkannya serta saya akan mendesak orang lain yang menghalangi ketika di kantin kejujuran. Sikap kerja keras mahasiswa bisa saja bersifat positif ataupun negatif demi cepat terselesaikannya dalam antrian di kantin kejujuran.

Mustari (2014: 44) menyatakan bahwa kerja keras ditandai dengan menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan, menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran dan berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan. Skor sikap kerja keras mahasiswa dalam aktivitas kantin kejujuran termasuk ke dalam kategori tinggi disebabkan karena mahasiswa melakukan sikap kerja keras dalam aktivitas kantin kejujuran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FMIPA dapat memahami pernyataan yang disediakan di angket. Akibat dari pengalamannya yang dimiliki mahasiswa dalam aktivitas kantin kejujuran mengenai sikap kerja keras yang termasuk dalam kategori tinggi adalah mahasiswa yang mampu menyelesaikan sesuai targetnya dan menggunakan segala kemampuan demi mencapai sasaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap antikorupsi mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin yaitu: kejujuran sebesar 54,54% (sangat tinggi), kesederhanaan sebesar 72,27% (tinggi), keadilan sebesar 70% (tinggi), kedisiplinan sebesar 58,18% (tinggi), keberanian sebesar 74,09% (tinggi), tanggung jawab sebesar 70,91% (tinggi), kepedulian sebesar 76,82 % (tinggi), kemandirian sebesar 74,55% (tinggi), kerja keras sebesar 73,18% (tinggi). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sikap antikorupsi mahasiswa FMIPA dalam aktivitas kantin kejujuran termasuk tinggi.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pengelola Kantin Kejujuran

Pengelola kantin hendaknya mengecek tempat uang yaitu celengan supaya meminimalisir terjadinya pencurian, selalu tingkatkan mutu makanan dan minuman yang dijual supaya tetap menjaga pelanggan setia untuk membeli di kantin kejujuran, kemudian yang paling penting yaitu untuk dibuatnya jadwal pengawasan kantin kejujuran supaya dapat lebih menjaga keamanan dan mengurangi kerugian.

#### 2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa selaku pembeli di kantin kejujuran hendaknya selalu menjaga kebersihan dan tetap bersama-sama untuk memajukan kantin kejujuran dengan cara menerapkan sikap antikorupsi setiap bertransaksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, N & Wulandari, T (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di SMK Negeri 2 Mataram*. Jurnal Harmoni Sosial, 13 (1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/17650>
- Handoyo, E. (2013). *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Ombak
- Hariyanto, I. (30 Agustus 2017). ICW: Dalam 6 Bulan, 226 Kasus Korupsi Rugikan Negara Rp 1,83 T. diambil pada tanggal 15 Januari 2018, dari <https://news.detik.com/berita/d-3621894/icw-dalam-6-bulan-226-kasus-korupsi-rugikan-negara-rp-183-t>
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Nasiwan, Wijayanti, A.T., & Sudrajat. (2017). *Profesionalisme Guru IPS SMP Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal JIPSINDO, 2 (4), 129 – 149. (Online). Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/17572>
- Nurdin, M. (2014). *Pendidikan Antikorupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Rastika, I. (16 Agustus 2013). Orang-orang Pintar Terjerat Korupsi. Diambil pada tanggal 10 Januari 2018, dari <http://nasional.kompas.com/read/2013/08/16/0919579/Orangorang.Pintar.Terjerat.Korupsi>
- Rosikah, C.D & Dessy M.L. (2016). *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika
- Saliman. (2015). *Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMP di Kota Yogyakarta*. Jurnal JIPSINDO, 2 (2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/7781/6694>
- Saliman, Widiastuti, A., & Wulandari, T. (2013). *Persepsi dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS UNY*. Jurnal harmoni Sosial, 10 (2), 139 – 146. (Online). Diambil dari

<https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/viewFile/5350/4653>

Septianingrum, G & Nasiwan. (2017). *Peranan KPU dalam Pembentukan Budaya Politik dan Perilaku Memilih Pada Pemilukada Kabupaten Pati 2017*. Jurnal Harmoni Sosial diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/17644>

Statistik KPK: Pelaku Korupsi Terbanyak dari Swasta, Disusul Pejabat dan Anggota DPR. (5 Oktober 2017). Diambil pada tanggal 15 Januari 2018, dari <https://news.okezone.com/read/2017/10/05/337/1789432/statistik-kpk-pelaku-korupsi-terbanyak-dari-swasta-disusul-pejabat-dan-anggota-dpr>

Sudarsono, A., Sudrajat, & Wibowo, S. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klatendan MTS Wahid Hasyim Yogyakarta*. Jurnal JIPSINDO, 1 (3) 1 – 23. (Online). Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/9663/7711>

Sudrajat, Wulandari, T., & Wijayanti, T.A. (2015). *Muatan Nilai—nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional di PAUD Among Siwi, Panggunharjo, Sewon, Bantul*. Jurnal JIPSINDO, 1 (2) 44 – 65. (Online). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/viewFile/4524/3896>

Wibowo, A. (2012) *pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

\_\_\_\_\_. (2013). *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

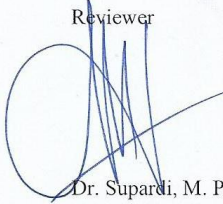
Wijayanti, D. (2016). *Revolusi Mental: Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi*. Yogyakarta: Indoliterasi

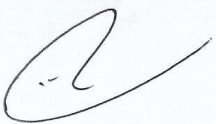
Wijayanti, A.G. (2018). *Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Jurnal JIPSINDO, 1 (5) 21 – 43. (Online). Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/20181>

Wijaya, D. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Indeks

Wulandari, C.H. & Heriadi, T.J. (7 Januari 2016). *Apa Kabar Kantin Kejujuran*. Diambil pada tanggal 27 Januari 2018, dari [http://kbr.id/01-2015/kpk\\_warung\\_kejujuran\\_di\\_sekolah\\_gagal\\_karena\\_salah\\_konsep/31290.html](http://kbr.id/01-2015/kpk_warung_kejujuran_di_sekolah_gagal_karena_salah_konsep/31290.html)

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Reviewer  
  
Dr. Supardi, M. Pd  
NIP. 19730315 200312 1 001

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing,  
  
Dr. Nasiwan, M. Si  
NIP. 19650417 200212 1 001